

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**



**PENGEMBANGAN PANDUAN UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN
MUATAN LOKAL BAHASA DAERAH GORONTALO
BAGI ANAK USIA DINI**

Tahap 3

TIM PENELITI

Ketua : Dr. Wenny Hulukati M.Pd NIDN : 0018095706

Anggota I : Dra. Maryam RahimM.Pd NIDN : 0018075910

Anggota II: Dr. Yusuf Jafar, M.Pd NIDN : 0027095706

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGEMBANGAN PANDUAN UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN MUATAN
LOKAL BAHASA DAERAH GORONTALO BAGI
ANAK USIA DINI

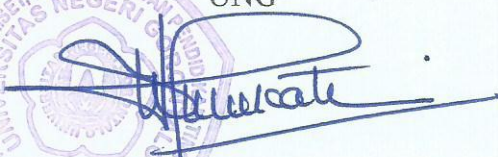
Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Dr. Dra WENNY HULUKATI, M.Pd
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
NIDN : 0018095706
Jabatan Fungsional : Guru Besar
Program Studi : Ilmu Pendidikan
Nomor HP : 085299570132
Alamat surel (e-mail) : wennyhulukati@ymail.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : Drs MARYAM RAHIM M.Pd
NIDN : 0018075910
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

Anggota (2)
Nama Lengkap : Dr. Drs YUSUF JAFAR M.Pd
NIDN : 0027095706
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

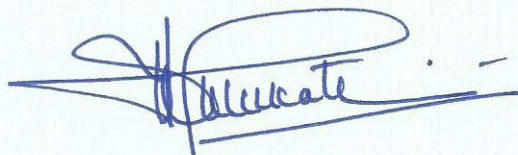
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 3 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 100,000,000
Biaya Keseluruhan : Rp 279,950,000

Mengetahui,
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNG



(Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd)
NIP/NIK 195709181985032001

GORONTALO, 15 - 11 - 2018
Ketua,



(Dr. Dra WENNY HULUKATI, M.Pd)
NIP/NIK 195709181985032001

Menyetujui,
KETUA LPPM UNG



(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
NIP/NIK 196804091993032001

RINGKASAN

Kelestarian bahasa daerah Gorontalo menjadi penting dewasa ini mengingat semakin rendahnya motivasi masyarakat Gorontalo, khususnya kalangan anak-anak dan remaja untuk menggunakan bahasa Gorontalo dalam komunikasi sehari-hari. Lebih memprihatinkan adanya kenyataan sebagian remaja yang merasa tidak percaya diri bahkan dapat dikatakan malu menggunakan bahasa Gorontalo, terutama masyarakat di daerah perkotaan. Kondisi ini jika tidak dicarikan solusinya maka dikhawatirkan bahasa daerah Gorontalo akan hilang dengan sendirinya, di sisi lain bahasa daerah merupakan salah satu ciri khas dan menjadi kekayaan budaya suatu daerah. Terkait dengan masalah ini maka pembelajaran bahasa daerah Gorontalo di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini menjadi salah satu solusi. Untuk mencapai tujuan ini maka pendidikan bahasa daerah Gorontalo yang diimplementasikan dalam pembelajaran perlu diselenggarakan berdasarkan pedoman yang jelas. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan panduan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini.

Tujuan jangka panjang pengembangan panduan pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Gorontalo adalah terciptanya anak-anak sebagai generasi muda Gorontalo, yang mampu berbahasa Gorontalo dan cinta pada bahasa daerahnya, di samping membantu pemerintah daerah dalam melestarikan bahasa daerah sebagai salah satu kekayaan budaya daerah Gorontalo. Tujuan jangka pendek adalah tersedianya perangkat panduan yang secara efektif dapat menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini di kota Gorontalo.

Pengembangan ini mengacu pada model penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (1989), yang terdiri dari langkah-langkah berikut: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan draft model, (4) validasi ahli, (5) revisi, (6) uji coba kelompok kecil, (7) revisi hasil uji coba kelompok kecil, (8) uji coba kelompok besar, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi.

Penelitian ini berlangsung selama 3 tahun. *Kegiatan tahun pertama* adalah: (1) mengidentifikasi masalah di lapangan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran bahasa Gorontalo bagi anak usia dini yang dilaksanakan guru selama ini, (2) menganalisis substansi kegiatan, (3) mengembangkan draft perangkat panduan yang meliputi: (a) panduan guru, (b) bahan ajar, dan (c) panduan evaluasi, (telah dilaksanakan); *Kegiatan tahun kedua* meliputi: (1) mengembangkan instrumen uji coba draft perangkat panduan yang telah dikembangkan, (3) melaksanakan evaluasi ahli dan revisi, (4) melaksanakan uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, (5) melaksanakan uji coba lapangan skala besar dan produk akhir, (telah dilaksanakan); *Kegiatan tahun ketiga* adalah menguji keefektifan perangkat panduan yang telah dikembangkan dalam meningkatkan kompetensi guru melaksanakan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini, serta menguji keefektifan perangkat panduan yang telah dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini menggunakan bahasa daerah Gorontalo.

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan yang diteliti	6
1.3. Urgensi penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal di Pendidikan Anak Usia Dini ...	9
2.2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini	11
2.3. Karakteristik Panduan Pembelajaran yang dikembangkan	17
2.4. Keterkaitan dengan Rencana Induk Penelitian (RIP) Universitas Negeri Groontalo	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1. Prosedur Penelitian	21
3.2. Desain Penelitian	25
3.3. Subyek Penelitian	25
3.4. Teknik Pengumpulan Data	26
3.5. Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Hasil Penelitian	27
4.2. Pembahasan	29
BAB V LUARAN PENELITIAN	33
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	34
6.1. Kesimpulan	34
6.2.Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35

LAMPIRAN

1. Bahan Ajar
2. Buku Ber-ISBN
3. HKI
4. Jurnal Internasional

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa daerah merupakan salah satu ciri khas dan kekayaan budaya daerah yang perlu dilestarikan keberadaannya. Pelestarian dimaksud dilakukan dalam bentuk penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari anggota masyarakat daerah itu sendiri. Gorontalo merupakan salah satu dari sembilan daerah adat di Indonesia, juga memiliki bahasa daerah sebagai ciri khas daerah yang disebut bahasa Gorontalo. Sebagai bahasa daerah maka tentu saja bahasa ini menjadi alat komunikasi warga masyarakat Gorontalo, dari anak-anak hingga orang tua.

Fenomena yang tampak di kalangan masyarakat Gorontalo adalah ketidakmampuan masyarakat Gorontalo terutama anak-anak dan remaja dalam menggunakan bahasa daerah Gorontalo dalam komunikasi sehari-hari. Lebih memprihatinkan adanya kenyataan sebagian remaja yang merasa tidak percaya diri bahkan dapat dikatakan malu menggunakan bahasa Gorontalo, terutama masyarakat di daerah perkotaan. Menurut Baruadi sikap pengguna bahasa yang buruk dapat digambarkan dengan rasa ketakbanggaan terhadap bahasa yang dipakainya (2014,14).

Baruadi (2014,14) menunjukkan adanya kondisi luntarnya kebanggaan berbahasa Gorontalo pada penutur asli Gorontalo. Selanjutnya Baruadi menggambarkan realita gejala kepunahan bahasa Gorontalo, kesempatan anak-anak belajar bahasa Gorontalo di lingkungan masyarakat bahkan keluarga hampir-

hampir relatif sedikit, mengingat orang tua lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi di lingkungan keluarga. Kondisi ini jika tidak dicarikan solusinya maka dikhawatirkan bahasa daerah Gorontalo akan hilang dengan sendirinya.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah kota Gorontalo untuk melestarikan bahasa daerah Gorontalo, terutama penggunaannya oleh anak-anak dan remaja, antara lain melalui program siaran bahasa Gorontalo di Radio Republik Indonesia (RRI) Gorontalo, kurikulum muatan lokal bahasa daerah Gorontalo yang diajarkan di sekolah-sekolah, termasuk di lembaga PAUD, namun semua usaha ini belum memberikan hasil yang diharapkan. Terkait dengan masalah ini maka pembelajaran bahasa daerah Gorontalo yang dilaksanakan secara terprogram di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini menjadi salah satu solusi.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia, mengingat anak usia dini merupakan investasi yang sangat besar bagi keluarga dan juga bangsa. Berbagai hasil penelitian menunjukkan usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi pendidikan anak. Pada masa tersebut tempaan dapat memberikan bekas yang kuat dan tahan lama. Kesalahan menempa memberikan efek negatif berkepanjangan yang sulit diperbaiki (Rousseau, dalam Simandjuntak dan Pasaribu, 1992). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk layanan pendidikan bagi anak yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri

dengan lingkungannya, dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Direktorat Jenderal PAUD, 2002/2003). Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diungkapkan, diasumsikan jika sejak dini anak-anak sudah dibelajarkan dan dibiasakan, dan terlebih lagi dibangkitkan motivasinya untuk memiliki kebanggaan berbahasa daerah Gorontalo, maka upaya menjadikan bahasa daerah Gorontalo sebagai bahasa komunikasi sehari-hari di kalangan anak-anak dan remaja, serta pelestarian bahasa daerah ini akan memberikan hasil yang diharapkan.

Penelitian ini mengacu pada Topik Riset Unggulan Universitas Negeri Gorontalo, yakni: "Strategi Pemberdayaan Potensi Daerah untuk Penguatan Budaya dan Kesejahteraan Masyarakat", serta Rencana Induk Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan yakni Pendidikan Berbasis Karakter dan Multikultural. Di samping terkait dengan RIP Fakultas Ilmu Pendidikan, penelitian ini juga telah didahului dengan beberapa penelitian sebelumnya dan akan dilakukan lagi penelitian lanjutan.

Berikut digambarkan peta jalan penelitian:

Penelitian yang telah dilakukan



1. Inovasi Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo pada Anak Usia Dini Dalam Usaha Pelestarian Bahasa Daerah, Tahun 2009
2. Pengembangan Paket Pembelajaran Bahasa Gorontalo Sebagai Alternatif Muatan Lokal Untuk Kelas I Sekolah Dasar di Kotamadya Gorontalo, Tahun 1997
3. Pengembangan Model Belajar Mandiri Berbasis Andragogi Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik Anak Usia Dini (Studi Dilakukan pada PAUD di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, Tahun 2011
4. Analisis Peran Guru Terhadap Pengembangan Potensi Anak Usia Dini di PAUD Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, Tahun 2013

Penelitian yang diusulkan

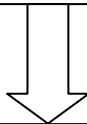
Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah Gorontalo Bagi Anak Usia Dini (tahun 2016)

Kegiatan Tahap I (tahun 2016)

- a. Tersusunnya draft "Panduan Guru" dalam melaksanakan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini.
- b. Tersusunnya draft "Materi Ajar" dalam melaksanakan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini.
- c. Tersusunnya draft "Panduan Evaluasi" dalam melaksanakan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini.

Kegiatan Tahap II (tahun 2017)

- a. Tersusunnya instrumen uji coba draft perangkat panduan yang telah dikembangkan, meliputi: instrumen validasi ahli, instrumen uji coba lapangan kelompok kecil dan kelompok besar.
- b. Melaksanakan validasi ahli dan revisi perangkat panduan.
- c. Melaksanakan uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk perangkat panduan.



Penelitian Yang akan Datang

Pengembangan Panduan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah Gorontalo Bagi Siswa Sekolah Dasar (tahun 2019, 2020, 2021)

Bagan : Peta Jalan Penelitian

Rencana Target Capaian Tahunan

NO	JENIS LUARAN		INDIKATOR CAPAIAN			
			2018	2019	2020	2021
1	Publikasi ilmiah	Internasional				
		Nasional Terakreditasi	submitted	Reviewd	Published	
2	Pemakalah Dalam Pertemuan Ilmiah	Internasional				
		Nasional	Sudah dilaksanakan			
3	<i>Keynote speaker</i> Dalam Pertemuan Ilmiah	Internasional				
		Nasional				
4	<i>Visiting Lecturer</i>	Internasional				
		Nasional				
5	Hak Atas Kekayaan Intelektual	Paten				
		Paten sederhana				
		Hak Cipta	Terbit			
		Merek dagang				
		Rahasia dagang				
		Desain Produk Industri				
		Indikasi Geografis				
		Perlindungan Varietas Tanaman				
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu				
6	Teknologi Tepat Guna	Produk				
7	Model / Purwarupa / Desain / Karya seni / Rekayasa Sosial					
8	Buku Ajar (ISBN)		Usulan			
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)					

1.2 Permasalahan yang Diteliti

Meskipun selama ini pemerintah telah melakukan berbagai upaya pelestarian bahasa daerah Gorontalo, namun realita menunjukkan penggunaan bahasa Gorontalo oleh anak-anak dan remaja khususnya di kota Gorontalo masih sangat memprihatinkan. Sangat sedikit ditemukan anak-anak dan remaja yang menggunakan bahasa daerah Gorontalo dalam komunikasi sehari-hari.

Melalui kurikulum muatan lokal, di lembaga PAUD telah dilaksanakan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik PAUD di kota Gorontalo diperoleh data: (1) pembelajaran bahasa Gorontalo di PAUD telah dilaksanakan tanpa panduan yang sistematis. Materi pembelajaran, metode dan media yang digunakan, serta prosedur evaluasi, sepenuhnya diserahkan kepada guru untuk mengembangkannya. Hal ini mengakibatkan hasil pembelajaran bahasa Gorontalo bagi anak usia dini di lembaga PAUD menjadi tidak terukur, (2) kompetensi guru PAUD melaksanakan pembelajaran bahasa Daerah Gorontalo sangat tidak mendukung terlaksananya pembelajaran yang berkualitas. Masing-masing guru mengembangkan pembelajaran dengan bekal kemampuan yang terbatas. Data menunjukkan materi ajar sangat bervariasi, metode dan media pembelajaran yang tidak bervariasi, dan evaluasi hampir-hampir tidak dilaksanakan.

Penelitian tahap I telah menghasilkan draft perangkat pembelajaran bahasa Gorontalo yang menjadi pedoman bagi guru PAUD dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Gorontalo bagi anak usia dini. Perangkat panduan dimaksud terdiri dari: (1) Program Pembelajaran (2) Panduan Guru, (3) Materi Ajar, dan (4)

Panduan Evaluasi, dilanjutkan dengan penelitian tahap II, yang menghasilkan perangkat panduan tervalidasi, meliputi: validasi ahli, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar. Pada penelitian tahap II telah dilakukan pula pengembangan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang telah divalidasi dengan perangkat panduan lainnya. Dengan kata lain penelitian tahap II telah menghasilkan panduan tervalidasi, yang meliputi: (1) Program Pembelajaran (2) Panduan Guru, (3) Materi Ajar, (4) Panduan Evaluasi, dan (5) Media Pembelajaran dalam Bentuk Video.

Perangkat panduan tervalidasi ini masih perlu diuji keefektifannya dalam meningkatkan kompetensi guru melaksanakan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini, serta meningkatkan kemampuan anak usia dini di Kota Gorontalo dalam menggunakan bahasa daerah Gorontalo. Dengan demikian akan dihasilkan perangkat panduan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini yang siap digunakan di lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Gorontalo. Oleh sebab itu dibutuhkan penelitian tahap III sebagai penelitian lanjutan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, permasalahan penelitian tahap III adalah:

- a. Apakah perangkat panduan yang telah dikembangkan dapat meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam melaksanakan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini?
- b. Apakah perangkat panduan yang telah dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini menggunakan bahasa daerah Gorontalo?

1.3 Urgensi Penelitian

Manfaat yang diharapkan diperoleh melalui penelitian ini adalah:

- a. Memberikan kontribusi bagi pemerintah, khususnya pemerintah kota Gorontalo dalam upaya melestarikan bahasa daerah Gorontalo sebagai salah satu kekayaan budaya, mengingat daerah Gorontalo sebagai salah satu daerah adat di Indonesia.
- b. Memberikan kontribusi bagi pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kota Gorontalo dalam implementasi kurikulum muatan lokal bahasa daerah Gorontalo di lembaga PAUD.
- c. Meningkatkan kemampuan anak usia ini menggunakan bahasa daerah Gorontalo dalam komunikasi sehari-hari, sehingga menjadi warga masyarakat yang mampu menggunakan bahasa daerah Gorontalo serta memiliki kebanggaan terhadap bahasa daerahnya sendiri sejak dini.
- d. Meningkatkan kompetensi pendidik anak usia dini dalam melaksanakan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal di Pendidikan Anak Usia Dini

Kurikulum muatan lokal merupakan salah satu solusi dalam melestarikan potensi daerah melalui pendidikan formal. Salah satu potensi daerah yang dikembangkan melalui kurikulum muatan lokal adalah bahasa daerah. Menurut Pateda dan Pulubuhu (2008:14) bahasa daerah adalah bahasa yang lazim dipakai dalam satu daerah. Pengembangan bahasa daerah melalui penerapan muatan lokal sangat berperan dalam mengakrabkan anak/siswa dengan bahasa daerahnya sendiri, di samping untuk memelihara kelestarian bahasa daerah itu sendiri. Hal ini sangat penting mengingat adanya anggota masyarakat suatu daerah termasuk kalangan anak/siswa yang enggan untuk menggunakan bahasa daerahnya, bahkan hampir-hampir tidak memahami makna-makna yang terkandung dalam bahasa daerahnya itu apalagi menggunakannya.

Hasil penelitian Fatmah (1994) menunjukkan semakin rendahnya penguasaan bahasa daerah Gorontalo oleh generasi muda Gorontalo. Sebagian dari mereka hanya mampu memahami apa yang diucapkan orang lain, tetapi sulit menggunakannya secara lisan. Sebagian lagi tidak dapat memahami, serta tidak mampu menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan kurang lebih 20 tahun yang lalu ini, jika dianalisis ternyata tidak jauh berbeda dengan kondisi sekarang, bahkan diduga kondisinya menjadi lebih memprihatinkan. Hal ini didasari oleh pemikiran semakin bervariasinya media yang memberi peluang berkembangnya bahasa prokem di kalangan

generasi muda, dan di sisi lain mempersempit peluang penggunaan bahasa daerah. Realita ini dipertegas oleh Baruadi (2014) dalam pendapatnya bahwa dewasa ini sangat sedikit warga masyarakat Gorontalo utamanya anak-anak dan remaja, bahkan orang tua khususnya di perkotaan yang menggunakan bahasa Gorontalo dalam komunikasi sehari-hari. Jika kondisi seperti sekarang ini dibiarkan berlarut-larut maka bahasa Gorontalo akan mengalami kepunahan.

Anak sebagai bagian dari komunitas suatu masyarakat tentu saja turut bertanggung jawab atas kelestarian bahasa daerahnya, oleh sebab itu bahasa daerah sangat patut untuk dimasukkan dalam kurikulum sekolah dalam bentuk kurikulum muatan lokal, termasuk kurikulum PAUD. Kurikulum muatan lokal yang telah dikembangkan perlu diimplementasikan lebih lanjut berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang benar sehingga akan memberikan hasil yang diharapkan. Gejala yang tampak di lapangan menunjukkan pelaksanaan kurikulum muatan lokal tidak dilaksanakan secara terprogram sehingga hasilnya juga tidak bisa diukur.

Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written Curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Mulyasa (2002,94) mengemukakan bahwa implementasi kurikulum adalah operasionalisasi kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Saylor (1983:227) mengatakan bahwa: "*Instructions is thus the implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an educational setting*".

Implementasi kurikulum akan sangat dipengaruhi oleh berbagai factor , yakni: (1) karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan , (2) karakteristik pengguna kurikulum, dan (3) strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti penyediaan perangkat kurikulum, dan perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran merupakan kesatuan komponen pembelajaran yang terdiri dari panduan guru, bahan ajar, dan panduan evaluasi. Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen dan Purwanto, 1994:13-7). Bahan ajar mempunyai struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memotivasi siswa untuk belajar, mengantisipasi kesulitan belajar siswa, memberikan rangkuman, memberikan latihan, dan secara umum berorientasi pada siswa secara individual (*learner oriented*). Biasanya bahan ajar dapat dipelajari siswa secara mandiri, karena sistematis dan lengkap. Hal-hal yang disebutkan ini sekaligus menjadi syarat sebuah bahan ajar yang baik, di samping menarik, memudahkan siswa belajar dan memiliki tingkat keefektifan yang tinggi (Degeng dan Miarso, 1993; Percival dan Ellington, 1988; Danim, 2008).

2.2 Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan merupakan proses yang bersifat kumulatif, yang berarti perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Hal ini berarti apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka

perkembangan selanjutnya cenderung akan mengalami hambatan. Perkembangan masa usia dini merupakan dasar bagi perkembangan individu di masa selanjutnya, oleh sebab itu usia dini menjadi masa yang sangat penting bagi perkembangan individu.

Anak usia dini (usia 0-6 tahun) berada pada masa keemasan. Montessori dan Hainstock mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Selanjutnya Montessori (Suparti, 2004: 76) berpendapat bahwa usia keemasan merupakan masa di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespons dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.

Menurut teori perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir dengan berbagai kemampuan. Kemampuan tersebut bersifat potensial dan diibaratkan belum muncul di atas permukaan. Untuk itulah anak perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya dengan cara memperkaya lingkungan bermainnya. Hal ini berarti orang dewasa perlu memberi peluang kepada anak untuk mewujudkan diri, berekspresi, berkreasi dan menggali sumber-sumber terungul yang tersembunyi dalam diri anak.

Berdasarkan tinjauan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Diyakini oleh sebagian besar pakar, bahwa masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan di masa datang dan sebaliknya. Untuk itu, agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak (Hulukati, 2012).

Perkembangan anak usia dini meliputi berbagai aspek, di mana aspek-aspek itu hanya dapat dibedakan dan tidak dapat dipisahkan. Menurut para ahli aspek perkembangan itu meliputi:

a. Perkembangan Motorik

Proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak disebut perkembangan motorik. Hurlock (1980) mengemukakan bahwa perkembangan motorik berarti pengembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik ada dua bentuk, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Keterampilan motorik kasar adalah gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar seperti berjalan, melompat berlari, melempar, dan menaiki. Sedangkan ketrampilan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus seperti menggambar, menggunting, dan melipat kertas. Keterampilan halus merupakan keterampilan menggunakan jari-jari tangan serta pergelangan tangan dengan tepat. Penguasaan keterampilan motorik halus sama pentingnya dengan penguasaan keterampilan motorik kasar.

b. Perkembangan Kognitif

Menurut Gunarsa (dalam Dewi, 2005:11) perkembangan kognitif mencakup aspek-aspek struktur intelektual yang dipergunakan untuk mengetahui sesuatu. Dengan demikian kognitif adalah fungsi mental yang meliputi: persepsi, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Selanjutnya, Wieman (1981) mengemukakan bahwa perwujudan fungsi kognitif dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menggunakan bahasa dan menyelesaikan soal angka-angka. Depdiknas (2002) menjelaskan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir logis dan kritis, memberi alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat.

Piaget sebagai tokoh perkembangan kognitif mengemukakan bahwa perkembangan kognitif dibagi dalam empat tahap yaitu tahap sensori motorik (0-24 bulan), tahap pra operasional (2-7 tahun), tahap operasional konkrit (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (11 tahun ke atas). Sesuai dengan penggolongan teori Piaget, anak pada program PAUD berada pada tahapan pra-operasional. Pada usia ini, penguasaan bahasa yang sistematis, imitasi serta pikiran mulai berfungsi. Semua proses ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu untuk melakukan tingkah laku simbolik. Berpikir pra-operasional dicirikan dengan mampu meniru, antisipasi, egosentris, memusat pada satu dimensi.

c. Perkembangan Bahasa

Bahasa diartikan sebagai suatu sistem simbol dan urutan kata-kata yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang bersifat tak

terbatas, general (berlaku umum), dan sesuai sistem aturan yang berlaku. Perkembangan bahasa anak dibagi dalam fase pra-linguistik dan fase linguistik. Fase pra-linguistik adalah perkembangan bahasa anak usia 0-1 tahun, yaitu mulai sejak tangisan pertama sampai anak selesai dengan fase mengoceh. Sementara fase linguistik sejak anak berusia 1 tahun sampai dengan 5 tahun, yaitu dari mengucap kata-kata pertama sampai ia dapat berbicara dengan lancar (Dewi, 2005: 15). Periode linguistik dibagi dalam 3 tahap, yaitu: fase satu kata atau holofrase, fase lebih dari satu kata, dan fase diferensiasi.

d. Perkembangan Sosial-Emosional

Perkembangan sosial yang dimaksud adalah perolehan kemampuan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Hal ini dapat dilihat dari proses kemampuan anak untuk bergaul dengan orang-orang di sekitarnya. Menurut Hurlock (1980) perkembangan sosial merupakan proses belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok dan adat kebiasaan, belajar bekerjasama, saling berhubungan dan merasa bersatu dengan orang-orang di sekitarnya. Selanjutnya perkembangan sosio-emosional adalah kemampuan mengadakan hubungan dengan orang lain, terbiasa untuk bersikap sopan santun, mematuhi peraturan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar.

e. Perkembangan Moral

Moral berasal dari kata "mores" yang berarti tata cara kebiasaan dan adat. Perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Perilaku tak bermoral adalah perilaku yang tidak sesuai dengan harapan

masyarakat. Perilaku yang demikian bukan disebabkan ketidakacuhan akan harapan masyarakat, melainkan ketidaksetujuan dengan standar sosial atau kurang adanya perasaan wajib menyesuaikan diri. Perilaku amoral lebih disebabkan ketidakacuhan terhadap kelompok sosial dari pada pelanggaran sengaja terhadap standar kelompok. Perilaku anak kecil lebih pada moral dari pada amoral.

Memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, khususnya perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa, jelaslah bahwa anak-anak usia dini sangat potensial untuk belajar bahasa. Mereka dengan mudah menyerap berbagai simbol termasuk simbol-simbol bahasa, di mana hasil ini akan dipertahankan dalam waktu yang lama hingga ke fase perkembangan berikutnya. Oleh sebab itu sangat tepat apabila bahasa daerah Gorontalo dibelajarkan kepada anak usia dini. Hal ini lebih beralasan lagi apabila dikaitkan dengan posisi PAUD sebagai peletak dasar bagi pendidikan anak.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I, Butir 14 dinyatakan bahwa:

”Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Selanjutnya pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa: (1) pendidikan anak usia dsini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, (3) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4)

pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan Nonformal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (5) ketentuan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1), Ayat (2), Ayat (3), dan Ayat (4) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal yakni Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Atfal (RA) dan sederajat.

2.3 Karakteristik Panduan Pembelajaran yang Dikembangkan

Kualitas panduan pembelajaran yang digunakan guru dan anak/siswa dalam proses pembelajaran akan turut menentukan kualitas pembelajaran dan hasil belajar anak/siswa. Panduan pembelajaran yang berkualitas tidak saja tergantung pada isi/materi, bahasa yang digunakan dalam mengkaji materi tersebut, melainkan juga turut dipengaruhi oleh teknik penulisannya serta perancangannya.

Perangkat panduan pembelajaran yang diuji keefektifannya melalui penelitian ini meliputi:

a. Program Pembelajaran

Program pembelajaran menjadi acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa daerah Gorontalo.

b. Panduan Guru

Panduan guru yang jelas akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran, yang selanjutnya akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh anak/siswa. Panduan guru ini berisi: petunjuk umum, tujuan

pembelajaran, materi pembelajaran, metode yang digunakan, dan media yang digunakan dalam membelajarkan bahasa Gorontalo bagi anak usia dini.

c. Bahan Ajar

Bahan ajar bahasa daerah Gorontalo yang dikembangkan ini diperuntukkan bagi anak usia dini. Memperhatikan karakteristik perkembangan anak usia dini, maka bahan ajar ini akan dibuat dalam bentuk buku cerita bergambar, mengingat anak usia dini sangat tertarik dengan gambar-gambar.

Hamalik (1994,64) menjelaskan bahwa kematangan anak dalam mengamati gambar melalui 3 tingkatan, yakni; (1) kemampuan melihat objek-objek di dalam gambar, (2) kemampuan menentukan objek-objek yang dilihatnya dalam gambar, dan (3) kemampuan menafsirkan dan menarik kesimpulan, dalam arti anak dapat menyimpulkan bahwa gambar itu mengandung cerita tertentu. Selanjutnya dijelaskan bahwa anak-anak mengalami 3 tingkatan perkembangan abilitet artistik, yakni; (1) tingkat simbolisme, anak puas akan bentuk simbolis dari suatu objek, (2) tingkat realisme, dan (3) tingkat abstraksi, anak lebih memahami artistik yang sebenarnya.

Pendapat di atas menggambarkan bahwa di samping faktor ketertarikan anak, penggunaan gambar juga sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Anak-anak pada usia ini telah dapat menangkap pesan yang ada dalam sebuah gambar, bahkan mereka telah mampu memahami nilai artistiknya.

Gambar yang baik memiliki kriteria-kriteria berikut: (a) Kesederhanaan. Gambar itu sederhana dalam warna, menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis; (b) Perbuatan.

Gambar hendaknya menunjukkan hal yang sedang melakukan suatu perbuatan. Anak-anak lebih tertarik dan akan lebih memahami gambar-gambar yang kelihatan sedang bergerak, (c) Fotografi. Anak-anak dapat lebih tertarik pada gambar, dan (d) Artistik. Segi artistik pada umumnya turut mempengaruhi nilai-nilai gambar itu. Penggunaan gambar tentu saja disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Gambar sebagai media pendidikan akan berhasil dengan efektif, apabila disesuaikan dengan faktor kematangan anak, tujuan yang akan dicapai, dan teknik penggunaan dalam situasi belajar.

Secara rinci dapat dijelaskan karakteristik bahan ajar yang dikembangkan, yakni: (1) Sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dimiliki anak setelah mempelajari materi, (2) Sesuai dengan kemampuan anak usia dini, (3) Menarik anak untuk mempelajarinya, (4) Memotivasi anak untuk mempelajarinya, dan (5) Memudahkan anak untuk belajar.

d. Panduan Evaluasi

Panduan evaluasi berisi petunjuk pelaksanaan evaluasi oleh guru, serta instrumen evaluasi yang digunakan untuk menilai kemampuan anak menggunakan bahasa Gorontalo setelah mengalami proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan berpedoman pada panduan guru.

e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dikembangkan berupa video yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo, di samping dapat digunakan anak secara mandiri.

Pengembangan perangkat panduan pembelajaran ini dilakukan dengan memperhatikan karakteristik perkembangan anak usia dini, khususnya karakteristik perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa, serta prinsip-prinsip teknologi pembelajaran.

Penelitian ini merupakan lanjutan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Hulukati (1996) dengan judul "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Gorontalo dengan Model Dick and Carrey", serta penelitian lainnya tentang pengembangan perangkat pembelajaran bahasa Gorontalo oleh Baruadi (2014).

2.4 Keterkaitan dengan Rencana Induk Penelitian (RIP) Universitas Negeri Gorontalo

Penelitian ini sangat terkait dengan Rencana Induk penelitian (RIP) Universitas Negeri Gorontalo, yakni: **Pendidikan Sosial dan Budaya**. Sebagaimana telah diungkap dalam uraian sebelumnya bahwa bahasa daerah merupakan salah satu aspek kebudayaan daerah bahkan nasional. Perangkat panduan yang dihasilkan melalui penelitian ini pada dasarnya ditujukan untuk melestarikan bahasa daerah Gorontalo yang dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pelestarian bahasa daerah tentu saja tidak lepas dari pelestarian budaya suatu daerah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (1983) yang diringkas dalam 5 langkah, yaitu: (1) analisis produk awal yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, dan (5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir, (6) uji efektivitas panduan melalui eksperimen semu untuk mengetahui apakah panduan yang telah dikembangkan dapat meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam melaksanakan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini, serta meningkatkan kemampuan anak usia dini menggunakan bahasa daerah Gorontalo. Langkah-langkah dimaksud diuraikan sebagai berikut:

a. Langkah I. Analisis produk awal yang akan dikembangkan

Pada langkah ini dilakukan penetapan produk awal yang dikembangkan. Kegiatannya difokuskan pada: (1) mengidentifikasi masalah di lapangan berkaitan dengan penerapan muatan lokal bahasa daerah Gorontalo yang dilakukan guru PAUD selama ini, (2) menganalisis kurikulum, dan (3) menganalisis substansi kegiatan.

Langkah II. Mengembangkan produk awal

Kegiatan pada tahap ini adalah mengembangkan draft awal produk, yang meliputi: (a) draft panduan guru, (b) draft bahan ajar, dan (c) draft panduan evaluasi.

Langkah I dan II telah selesai dilaksanakan pada penelitian tahap I.

Langkah III. Validasi ahli dan revisi

Kegiatan pada langkah ketiga ini terdiri dari: (1) pengembangan instrumen validasi ahli terhadap produk panduan yang telah dikembangkan, masing-masing untuk: (a) ahli desain pembelajaran, (b) ahli bidang studi bahasa, (c) ahli bahasa Gorontalo, dan (d) ahli psikologi perkembangan, (2) validasi instrumen melalui validasi teman sejawat, (3) pelaksanaan validasi ahli dengan menggunakan instrumen yang telah divalidasi, (4) revisi produk berdasarkan data hasil validasi ahli. Produk yang dihasilkan selanjutnya diuji melalui uji coba lapangan skala kecil dan uji coba lapangan skala besar (pada langkah IV).

b. Langkah IV. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk

Kegiatan pada langkah keempat ini meliputi: (1) pengembangan instrumen uji coba produk, (2) melaksanakan validasi instrumen melalui validasi teman sejawat, (3) melaksanakan uji coba kelompok kecil yang dilakukan oleh 3 orang guru PAUD, dan (4) melakukan revisi produk berdasarkan data hasil uji coba kelompok kecil.

Langkah V. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir

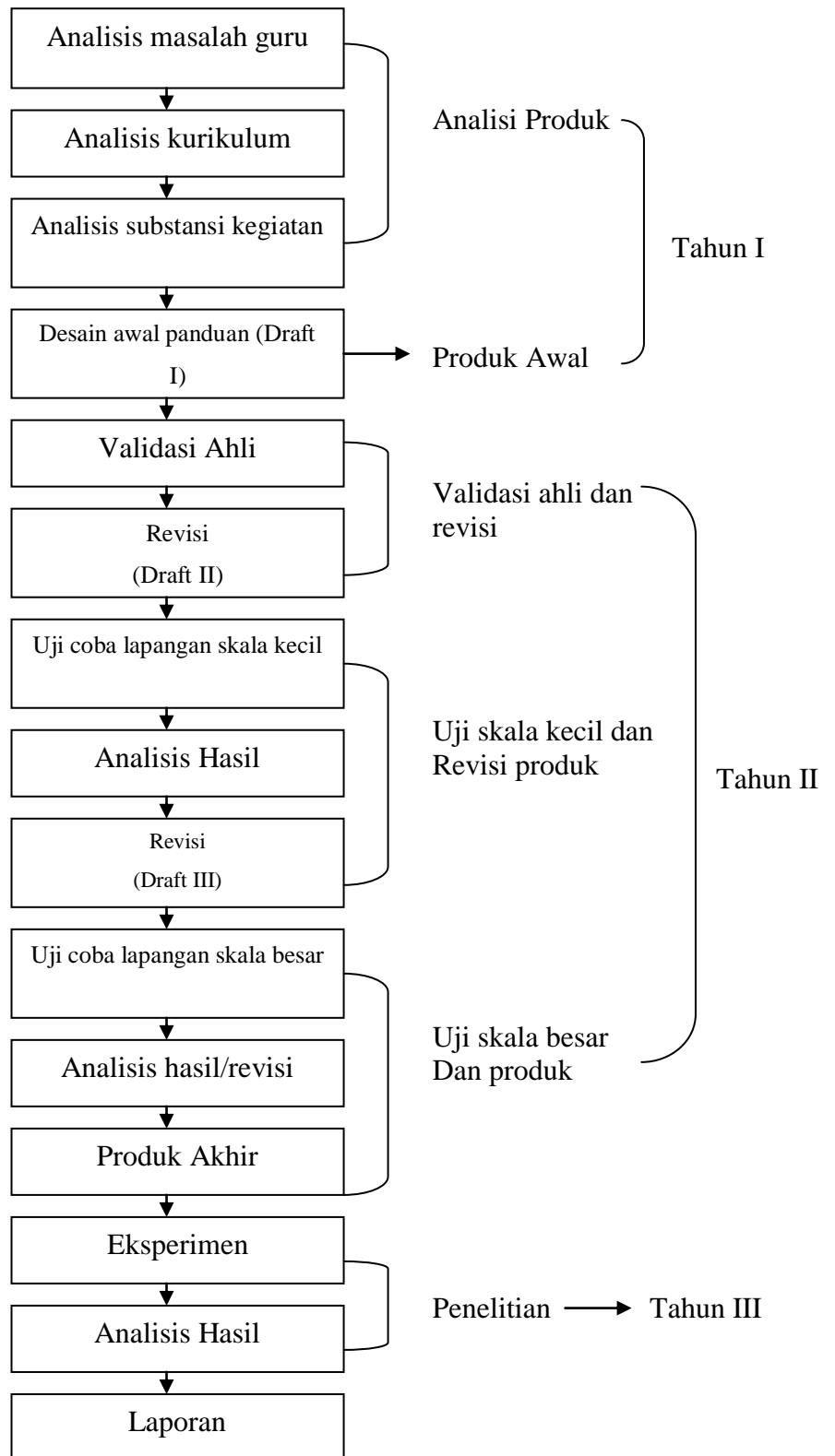
Kegiatan pada langkah ini terdiri dari: (1) melaksanakan uji coba kelompok besar yang dilakukan oleh 12 orang guru PAUD dengan menggunakan instrumen pada uji coba kelompok kecil, dan (2) melakukan revisi berdasarkan data hasil uji coba kelompok besar untuk mendapatkan **produk**

akhir perangkat panduan, yang terdiri dari: (a) Panduan Guru, (b) Bahan Ajar, dan (c) Panduan Evaluasi.

Langkah III, IV dan V dilaksanakan pada penelitian tahap II.

- c. Langkah VI. Uji efektivitas panduan dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD melaksanakan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini, serta meningkatkan kemampuan anak usia dini menggunakan bahasa daerah Gorontalo, melalui eksperimen yang dilaksanakan pada penelitian tahap III ini.

Alur kegiatan penelitian ini dikembangkan sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Alir Pengembangan Perangkat Panduan

3.2 Desain Penelitian

a. Uji keefektifan panduan dalam meningkatkan kompetensi guru melaksanakan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini dilaksanakan melalui eksperimen, dengan rancangan *One Group Pretest and Posttest Design*, sebagai berikut:

Group	Pretest	Treatment	Posttest
Experiment	Y ₁	X	Y ₂

b. Uji keefektifan panduan dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini menggunakan bahasa daerah Gorontalo dilaksanakan melalui eksperimen semu (*Quasi Experiment*), dengan rancangan *One Group Pretest and Posttest Design*, sebagai berikut:

Group	Pretest	Treatment	Posttest
Experiment	Y ₁	X	Y ₂

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian terdiri dari 20 orang guru PAUD. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan tes kompetensi, yang mengukur: (1) kompetensi guru memahami pentingnya program pembelajaran dalam pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini, (2) penguasaan guru terhadap tujuan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini, (3) penguasaan guru terhadap materi ajar bahasa daerah Gorontalo, (4) penguasaan

guru terhadap metode pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini, (5) penguasaan guru terhadap media pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini, dan (6) penguasaan guru terhadap teknik evaluasi proses dan hasil pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan:

- a. Tes kompetensi guru PAUD melaksanakan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini (tes tertulis)
- b. Tes kemampuan anak menggunakan bahasa daerah Gorontalo (tes lisan).

3.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji -t dengan rumus:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana, 2005:243})$$

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Penelitian tahap III ini dilakukan untuk menguji efektivitas panduan dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD melaksanakan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini, serta dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini menggunakan bahasa daerah Gorontalo. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

- a. Keefektifan panduan dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD melaksanakan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini

Hasil analisis data menunjukkan:

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>posttest</i>	<i>pretest</i>
Mean	247,05	220,8
Variance	229,523684	398,168421
Observations	20	20
Pearson Correlation	0,5359152	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	19	
t Stat	6,73662865	t_{hitung}
P(T<=t) one-tail	9,7353E-07	
t Critical one-tail	1,72913281	
P(T<=t) two-tail	1,9471E-06	
t Critical two-tail	2,09302405	t_{tabel}

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh harga t_{hitung} sebesar 6,7366, dan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh $t_{0,975}(19)=2,0930$. Ternyata harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti terdapat pengaruh panduan terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini, dengan kata lain panduan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo yang telah dikembangkan teruji keefektifannya dalam meningkatkan kompetensi guru melaksanakan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini.

- b. Keefektifan panduan dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam menggunakan bahasa daerah Gorontalo

Hasil analisis data menunjukkan:

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>POSTTEST</i>	<i>PRETEST</i>	
Mean	97,125	62,375	
	1,58333333	4,51666667	
Variance	3	7	
Observations	16	16	
	0,45496335		
Pearson Correlation	5		
Hypothesized Mean Difference	0		
df	15		
	72,5903825		
t Stat	5		t_{hitung}
P(T<=t) one-tail	8,0245E-21		
	1,75305036		
t Critical one-tail	6		
P(T<=t) two-tail	1,6049E-20		
	2,13144955		
t Critical two-tail	5		t_{tabel}

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh harga t_{hitung} sebesar 72,5904, dan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh $t_{0,975}(19)=2,1314$. Ternyata harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti terdapat pengaruh panduan terhadap kemampuan anak usia dini menggunakan bahasa daerah Gorontalo, dengan kata lain panduan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo yang telah dikembangkan teruji keefektifannya dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam menggunakan bahasa daerah Gorontalo.

4.2 Pembahasan

Kompetensi guru turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran serta hasil belajar anak/peserta didik. Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya peningkatan kompetensi guru yang diselenggarakan secara sistematis dan kontinu. Guna mendukung tercapainya kompetensi profesional guru PAUD dalam melaksanakan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini maka telah disusun panduan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini yang terdiri dari bagian-bagian yang sesuai dengan aspek-aspek kompetensi dimaksud. Panduan tersebut terdiri dari: (a) Buku 1: Program pembelajaran bahasa daerah Gorontalo; dikembangkan berdasarkan program pembelajaran di PAUD, berisi komponen: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Tema, Sub Tema, Kegiatan, Metode, media dan Evaluasi, (b) Buku 2: Panduan guru; berisi uraian tentang kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema dan sub tema, menguraikan tentang: Tema, Sub Tema, Standar Kompetensi, Kompetensi, Materi, Metode, Media, dan Evaluasi, (c) Buku 3: Materi ajar; berisi materi sesuai dengan tema dan sub tema pembelajaran yang tertuang dalam program pembelajaran. Setiap materi disertai

dengan gambar-gambar yang membantu memudahkan guru dan anak memahami arti setiap kata berdasarkan tema dan sub tema, (d) Buku 4: Panduan evaluasi; menguraikan cara mengevaluasi kemampuan anak dalam menggunakan bahasa daerah Gorontalo. Penjelasan dilengkapi dengan uraian tentang tema, sub tema, kompetensi dasar, indikator, prosedur evaluasi, dan kunci jawaban.

Panduan menjadi penting terutama jika sebuah kegiatan dilakukan oleh orang yang berbeda yang pasti juga memiliki persepsi dan kemampuan yang berbeda untuk melakukan kegiatan itu. Panduan yang rinci dan jelas akan memudahkan setiap orang yang menggunakan panduan itu serta akan memberikan kesamaan tindakan dalam melakukan kegiatan, dengan demikian akan bermuara pada pencapaian tujuan yang sama pula. Namun tidak berarti panduan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini yang dikembangkan ini akan menutup dan mematikan kreativitas pengguna panduan tersebut.

Panduan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini yang dikembangkan melalui penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- (a) Dikembangkan dengan menggunakan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran sehingga memudahkan guru untuk mempelajari dan serta membelajarkannya pada anak. Menurut Degeng dan Miarso (1993) bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran akan memudahkan terjadinya belajar. Jika dicermati, karakteristik inilah yang membuat guru PAUD mudah mempelajari dan menggunakan panduan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini yang telah dikembangkan.

- (b) Menggunakan bahasa sederhana jelas, singkat, padat, dan praktis sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh guru. Penggunaan kalimat-kalimat panjang biasanya akan menyulitkan pembaca untuk menemukan ide pokok yang diungkapkan, yang bisa saja akan menimbulkan kesalahan dalam pemahaman.
- (c) Materi ajar disertai gambar-gambar sesuai dengan kata-kata bahasa daerah Gorontalo yang dibelajarkan pada anak, yang dapat membantu pembaca memahami makna kata-kata tersebut. Pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata. Gambar lebih realistis menunjukkan ide yang disampaikan, melalui gambar seseorang akan mudah memahami ide yang disampaikan dalam gambar tersebut, sehingga tidak membutuhkan uraian yang panjang. Di samping itu gambar dapat membantu anak untuk mengingat dalam waktu yang lama, sebagaimana dikemukakan oleh Kemp (1985) bahwa gambar memungkinkan siswa/anak mempelajari pesan dalam waktu lama. Gambar yang digunakan pada panduan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini merupakan gambar asli berupa foto situasi, peristiwa, dan objek asli. Gambar-gambar tersebut juga dibuat dalam komposisi yang sederhana. Menurut Sadiman, dkk (1996,29) gambar yang cocok digunakan dalam pembelajaran harus memenuhi syarat keaslian dan kesederhaan dalam komposisinya.
- (d) Dilengkapi dengan desain cover, huruf dan warna sehingga menarik untuk digunakan. Pada umumnya orang akan termotivasi membaca buku yang

didesain secara artistik dengan menggunakan huruf dan warna yang menarik.

Di samping itu, panduan yang dikembangkan memperhatikan prinsi-prinsip perkembangan bahasa anak usia dini. Konishi, et al (2014) mengemukakan 6 (enam) prinsip perkembangan bahasa, yakni: *principle 1: children learn what they hear most, principle 2: children learn words for things and events that interest them, principle 3: interactive and responsive rather than passive contexts promote language learning, principle 4: children learn words best in meaningful contexts, principle 5: children need to hear diverse examples of words and language structures, principle 6: vocabulary and grammatical development are reciprocal processes* (DOI:10.1080/87565641.2014.931961).

Karakteristik panduan sebagaimana telah dijelaskan, yang diasumsikan membuat panduan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini dapat meningkatkan kompetensi guru PAUD melaksanakan pembelajaran bagi anak usia dini, sebagaimana telah teruji keefektifannya melalui penelitian ini. Hasil pengujian keefektifan panduan menyimpulkan bahwa panduan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini dapat direkomendasikan untuk digunakan oleh guru PAUD sebagai panduan melaksanakan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini.

BAB V

LUARAN PENELITIAN

Luaran penelitian ini berupa:

1. Makalah dengan judul *The Effectiveness of Guidebooks to Improve Teachers' Competency in Teaching Gorontalo Local Language Learning for Early Childhood*, yang dipresentasikan dalam *The International Conference on Innovation in Education (ICoIE) and Annual Meeting of Forpimpas LPTK 2018*, dengan tema *Improving the Quality of Education for a Better Future*, Padang, 6-7 September 2018.
2. Bahan Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
3. HAKI, dengan nomor pencatatan 06425, dengan nomor da tanggal permohonan : EC00201704004, 2 Oktober 2017
4. Produk Panduan, yang terdiri dari: (a) Buku 1: Program Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo; (b) Buku 2: Panduan Guru; (c) Buku 3: Materi Ajar; dan (d) Buku 4: Panduan Evaluasi, dengan ISBN 976-602-6204-19-6
5. *International Journal Of Innovative Science And Research Technology Volume 3, Issue 10 – Oktober 2018 dengan Judul : The Effectiveness of Guide Books to Improve Teachers Competency in Teaching Gorontalo Local Language Learning For Early Childhood.*

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan:

- a. Panduan Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo bagi Anak Usia Dini teruji keefektifannya dalam meningkatkan kompetensi guru melaksanakan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini.
- b. Panduan Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo bagi Anak Usia Dini teruji keefektifannya dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini menggunakan bahasa daerah Gorontalo.

6.2 Saran/Rekomendasi

Mengingat Panduan Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo bagi Anak Usia Dini telah teruji keefektifannya dalam meningkatkan kompetensi guru melaksanakan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini, serta telah teruji keefektifannya dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam menggunakan bahasa daerah Gorontalo, maka disarankan/direkomendasikan bagi para guru pendidikan anak usia dini untuk menggunakan panduan ini dalam membelajarkan bahasa daerah Gorontalo bagi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar, M dan Nurtain.H. 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Baruadi, Moh. Karmin. 2014. *Pemartabatan Bahasa Gorontalo (Suatu Keprihatinan terhadap Ancaman Kepunahan)*. Disampaikan pada Pengukuhan Guru Besar Tetap Universitas Negeri Gorontalo, 11 November 2014. Universitas Negeri Gorontalo.
- Borg, W.R and Gaill, MD. 1983. *Educational Research: An Introduction*. London Longman, Inc
- Danim, S. 2008. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Degeng.N.S dan Miarso, Y.1993. *Terapan Teori Kognitif dalam Disain Pembelajaran*. Jakarta. Pusat Antar Universitas.
- Depdiknas, 2007. *Perkembangan Belajar Pesrta Didik*. Jakarta, Dirjen Dikti
- Fatma, 1994. *Identifikasi Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo di SD Se Kotamadya Gorontalo*. PBS-STKIP.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan* (cetakan ke VII). Bandung, Citra Aditya Bakti
- Hulukati, W. 1997. *Pengembangan Paket Pembelajaran Bahasa Gorontalo Sebagai Alternatif Muatan Lokal Untuk Kelas I SD di Kotamadya Gorontalo*. Tesis, IKIP Malang.

Konishi, Haruka, et al. *Six Principles of Language Development: Implication for Second Language Learners Developmental*. *Neuropsychology*, 39(5), 404-420. 2014. (DOI:10.1080/87565641.2014.931961)

Kemp, Jerrold E. *The Instructional Design Process*. HARPER & ROW, PUBLISHER, New York. 1985.

Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung. Remaja Rosda Karya.

Pannen, P dan Purwanto. 1994. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta. Pusat Antar Universitas.

Pateda, M dan Pulubuhu, Y. 2008. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Gorontalo, Viladan.

Percival, F dan Ellington. H. *Teknologi Pendidikan*. Alih Bahasa : Sudjarwo, Jakarta. Erlangga

Permendiknas, 2006. *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Saylor, J. Golen. 1983. *Curriculum Planning for Modern Schools*. New York. Rinchart and Winston. Inc.

Sadiman, dkk. *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada. 1996.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta yaitu Undang-Undang tentang perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra (tidak melindungi hak kekayaan intelektual lainnya), dengan ini menerangkan bahwa hal-hal tersebut di bawah ini telah tercatat dalam Daftar Umum Ciptaan:

- I. Nomor dan tanggal permohonan : EC00201704004, 2 Oktober 2017
- II. Pencipta
Nama : **Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd, Maryam Rahim, M.Pd, DR. Yusuf Djafar, M.Pd, dkk**
Alamat : Jl. Raden Saleh No. 4 Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo, 96115
Kewarganegaraan : Indonesia
- III. Pemegang Hak Cipta
Nama : **Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd**
Alamat : Jl. Raden Saleh No. 4 Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo, Kota Gorontalo, Gorontalo, 96115
Kewarganegaraan : Indonesia
- IV. Jenis Ciptaan : Buku
- V. Judul Ciptaan : **Panduan Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo Bagi Siswa Anak Usia Dini (Program Pembelajaran Panduan Guru Materi Pembelajaran Panduan Evaluasi)**
- VI. Tanggal dan tempat diumumkan : 18 September 2017, di Gorontalo
untuk pertama kali di wilayah
Indonesia atau di luar wilayah
Indonesia
- VII. Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
- VIII. Nomor pencatatan : 06425

Pencatatan Ciptaan atau produk Hak Terkait dalam Daftar Umum Ciptaan bukan merupakan pengesahan atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang dicatat. Menteri tidak bertanggung jawab atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang terdaftar. (Pasal 72 dan Penjelasan Pasal 72 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta)



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR HAKCIPTA DAN DESAIN INDUSTRI

Yusuf Djafar
12/10/17

INTERNATIONAL JOURNAL OF INNOVATIVE SCIENCE AND RESEARCH TECHNOLOGY

IJISRT A DIGITAL LIBRARY

ISSN NO : 2456-2165

ISSN No.: 2456-2165

**INTERNATIONAL JOURNAL OF
INNOVATIVE SCIENCE
AND RESEARCH TECHNOLOGY**



SUBMIT YOUR PAPER

International Journal of Innovative Science and Research Technology

Address:- sector-9,Rohini, Delhi.

Email :-editor@ijisrt.com

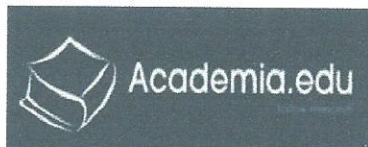
Web page :-www.ijisrt.com

EDITORIAL BOARD

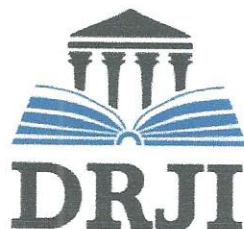
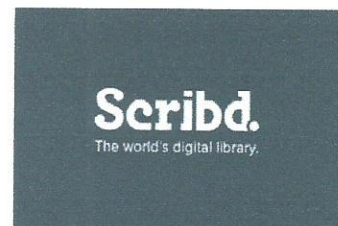
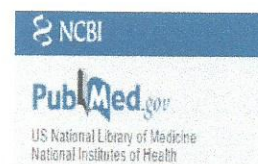
- Manish Gupta** (IJISRTREW100)
| Assistant professor | ECE Dept. | VIT jaipur | Rajasthan | India
- HemantPurohit** (IJISRTREW77)
| Professor & HOD ECE dept. | JIET | Jodhpur | Rajasthan | India
- Jai Prakash Mishra** (IJISRTREW13)
| Assistant Professor | ECE Dept. | VIT Jaipur | Rajasthan | India
- Harsh Gupta** (IJISRTREW02)
| Micro Electronics Dept. | Manipal University | Jaipur | Rajasthan | India
- DiwakarGautam** (IJISRTREW05)
| Assistant professor | ECE Dept. | Sharda University
- TarunBadiwal** (IJISRTREW09)
| Assistant Professor | Electrical Dept. | Jaggannath University | Jaipur | Rajasthan | India
- Virendra Swami** (IJISRTREW105)
| Assistant Professor | ECE Dept. | MaharshiArvind college | Jaipur | Rajasthan | India
- Nishant Chauhan** (IJISRTREW79)
| Assistant Professor | Electrical Dept. | MahershiArvind College | Jaipur | Rajasthan | India
- Prince Ja.cob** (IJISRTREW91)
| Assistant Professor | Electrical Dept. | MahershiArvind College | Jaipur | Rajasthan | India
- Dr.S.SairaBanu** (IJISRTREW10)
| Associate Professor | ECE Dept. | Karpagam University | Coimbatore | Tamil Nadu | India
- BalajiVelusamy** (IJISRTREW500)
| Associate Professor | Info Institute of Engineering | Coimbatore | Tamil Nadu | India
- Lalit Mohan Nainwal** (IJISRTREW501)
| School of Pharmaceutical Sciences and Research | JamiaHamdard | Delhi | India
- BaisNiravKishorkumar** (IJISRTREW502)
| Assistant Professor | Ganpat University-Institute of Technology | Ahmedabad | Gujarat | India
- Raj Kumar Gupta** (IJISRTREW503)
| Assistant Professor | Amity University | Jaipur | Rajasthan | India
- Dr. Neeta Saxena** (IJISRTREW504)
| Assistant Professor | Amity University | Gwalior | Madhya Pradesh | India
- Dr.Nageswara Rao Moparthy** (IJISRTREW505)
| Associate Professor | Velgapudi Ramakrishna Siddhartha Engineering College | Vijayawada | Andhra Pradesh | India
- R. Narendran** (IJISRTREW506)
| Faculty of Marine Sciences | Annamalai University | Parangipettai | Tamil Nadu | India
- Mahadeva.M** (IJISRTREW507)
| Assistant Professor | Shri Pillappa College of Engineering | Bangalore | Karnataka | India

Indexing

SJIF Impact Factor : 5.15



TOGETHER WE REACH THE GOAL





Scientific Journal Impact Factor

CERTIFICATE OF INDEXING (SJIF 2017)

This certificate is awarded to

International Journal of Innovative Science and Research Technology
(ISSN: 2456-2165)

The Journal has been positively evaluated in the SJIF Journals Master List evaluation process
SJIF 2017 = 5.15

SJIF (A division of InnoSpace)



SJIFactor Project Manager
International Advisory Services
INNOSPACE INTERNATIONAL

SJIFactor Project

Volume 3, Issue 10 – Oktober 2018

Effect of Large Class on Teachers' Lesson Delivery and Students' Classroom Participation in Junior Secondary Schools

Author Name: ODEYALE, Oloruntobi Dolapo, GOKUM, Ishaku Lumpye & ODEYALE, Adebayo Enoch | Volume 3, Issue 10, October- 2018

Wireless Communication

Author Name: SahayaSakila V, Momin Nawaf Khalil, Prateek Kulkarni | Volume 3, Issue 10, October- 2018

World Mental Health Day –October 10, 2018 Come let us Work for the Promotion of Youth Mental Health

Author Name: Dr. Rajesh G Konnur, Ms. Soumya Kuriakose | Volume 3, Issue 10, October- 2018

Smart Editor (A Tool for Fetching and Editing Information)

Author Name: Aadit Prabhu, Anjali Dwivedi, Abhishek Shah, Vikas More | Volume 3, Issue 10, October- 2018

The Effectiveness of Guide Books to Improve Teachers' Competency in Teaching Gorontalo Local Language Learning for Early Childhood

Author Name: Wenny Hulukati, Maryam Rahim | Volume 3, Issue 10, October- 2018

Bio-Degradable Versus Titanium Fixation in Oral and Maxillofacial Surgeries-A Review Article

Author Name: Dr. Harish Kumar.A, Dr. Simran Kaur, Dr. Ruchika Raj | Volume 3, Issue 10, October- 2018

A Study on the Paradigm of Women Status in Indonesia Customary Law

Author Name: R. Lina Sinaulan, Nur Mohamad Kasim | Volume 3, Issue 10, October- 2018

Head Room Supervision to Completeness of Note Nursing Care Documentation

Author Name: Muhamad Andika Sasmita Saputra, Yulastri Arif, Vetty Priscilla | Volume 3, Issue 10, October- 2018

Utilization of Telehealth among Primary Health Worker in Kano, Kano State of Nigeria

Author Name: Usman Mallam Hussaini, Abubakar I. Hassan | Volume 3, Issue 10, October- 2018

The Influence of Service Excellence Training on the Motivation of Hospital Staff in Implementing Service Excellence

Author Name: Mitra Vemilda, Dr. Ns. Meri Neherta, S.Kep, M.Biomed, Ns. Zifriyanthi Minanda Putri, S.Kep, M.Kep. | Volume 3, Issue 10, October- 2018

Education Problems in the Largest Region in Indonesia

Author Name: Usman Samatowa | Volume 3, Issue 10, October- 2018

Japan Imperial Institution: Discourse and Reality of Political and Social Ideology

Author Name: Reihani Suci Budi Utami, I Ketut Surajaya | Volume 3, Issue 10, October-2018

Stakeholder Analysis Management of Agro Zone Pioneering Science Techno Park Province Gorontalo

Author Name: Wawan K. Tolinggi, Mahludin Baruwadi, Amelia Murtisari, Hayatiningsih Gubali. | Volume 3, Issue 10, October-2018

Swot Analysis in Establishment of Nursing Service Quality in RS. TK. III Dr Reksodiwiryo Padang

Author Name: Widya Wati, Rizanda Mahmud, Pretty Pricilla. | Volume 3, Issue 10, October-2018

Potential of Liquid Smoke from Palm Kernel Shell as Biopreservative to Tuna(Thunnussp)Fish Protein

Author Name: Musrowati Lasindrang, Rully Tuiyo. | Volume 3, Issue 10, October-2018

The Effect of Job Satisfaction with Organizational Citizenship Behavior to Implementing Nurses at Hospital Rsudpariaman Indonesia in 2017

Author Name: Siska Sakti Anggraini, Rahmi Fahmy, Dewi Murni, Rika Fatmadona. | Volume 3, Issue 10, October-2018

Smart Card for E-Rto System

Author Name: Aarti Patel, Karan Solanki, Himali Patil, Vikas More | Volume 3, Issue 10, October-2018

Accident Detection and Alert System for Medical Assistance

Author Name: V Arun, Momin Nawaf khalil, Prateek Kulkarni, Rohan Yadav | Volume 3, Issue 10, October-2018

Forum for Reflection and Debate: Sustainable Companies, Tackling Climate change

Author Name: Carmen Echazarreta Soler, Albert Costa Marcé | Volume 3, Issue 10, October-2018

Essential of Mathematics in Business World

Author Name: Amay R Jaiswal | Volume 3, Issue 10, October-2018

Analysis of the Assessment of Functional Office Credit Number of Nurses in Hospitals

Author Name: Sulardi, Yulastri Arif, Nurariati. | Volume 3, Issue 10, October-2018

The Quality of Nursing Services in Islamic Hospital in South Sumatera, Indonesia

Author Name: Dina Mariana, Hema Malini, Vetty Priscilla | Volume 3, Issue 10, October-2018

Mechanisms Put in Place to Curb Al-Shabaab Activities in Garissa County

Author Name: Alinur Hassan Haji, Kennedy Onkware | Volume 3, Issue 10, October-2018

Expediting Mass Rural Housing and Development through Algorithmic and Generative Space Planning of Housing Unit

Author Name: Vishal Vaidhyathan, Parthasarathy Rajagopalan | Volume 3, Issue 10, October- 2018

Business Development Strategy: A Case Study at the Largest Commercial Printing Company in Malaysia

Author Name: Shalida Mohd Rosnan | Volume 3, Issue 10, October- 2018

Language Management and the Science of Governance among the Bafut People of Cameroon

Author Name: Sirri Elsie Chebe | Volume 3, Issue 10, October- 2018

The Change of Rice Bran Nutritional Composition using Microwave Heating and Vacuum Packaging during Storage

Author Name: I W. S. Yasa, A. Prarudiyanto and E. Basuki | Volume 3, Issue 10, October- 2018

The Effect of Acupressure Therapy on Elders' Sleep Quality at Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

Author Name: Amrino, Rizanda Machmud, Zifriyanthi Minanda Putri | Volume 3, Issue 10, October- 2018

Implementation and Simulation of Energy Efficient Power Drive System for Ac Induction Motor (Squirrel Cage Type)

Author Name: Ovbiagele Umahon, Ikienu Muhammed | Volume 3, Issue 10, October- 2018

An Analysis of the Relationship between Function Implementation Briefing Room and Chief Nurse Executive Job Satisfaction in Patient Wards Level III of Dr. Reksodiwiryo Hospital Padang

Author Name: Shanti Dafris, Fatma Sri Wahyuni, Supiyah | Volume 3, Issue 10, October- 2018

Micro-Structural Study on Hydration Process of SelfCompacting Concrete

Author Name: Abhinaya Shri K R, Thamilselvi P | Volume 3, Issue 10, October- 2018

The Relationship of Knowledge and the Duration of Work with the Role of Nursing Advocacy in the Hospital Dr. Sobirin

Author Name: Yulinda Ariyani, Dr. Ns. Meri Neherta, S.Kep, M.Biomed, Ns. Leni Merdawati, S.Kep, M. Kep. | Volume 3, Issue 10, October- 2018

License Enquiry System for Traffic Police using Mobile Application

Author Name: S.Manikandan, Dr. A.Valarmathi. | Volume 3, Issue 10, October- 2018

Effect of Photon Inside a Light Ray on a Magnetic Field

Author Name: Riddik Adhikari, Amrit Raj, Koustov Mondol | Volume 3, Issue 10, October- 2018

Making Mars as Habitable Planet by Engineering way

Author Name: Riddik Adhikari, Koustov Mondol | Volume 3, Issue 10, October- 2018

Basic Details About Auxin

Author Name: Vimal raj .K, Siddharth.G, Azhagu Lakshmi.R, Sivasankaranaryani.Dr. | Volume 3, Issue 10, October- 2018

Analysis of Factor Determinants Connected With the Implementation of Information System of Puskesmas Managementin District Padang Pariaman in 2018

Author Name: Eliza, Hema Malini, Dwi Novrianda | Volume 3, Issue 10, October- 2018

Performance Evaluation of Air Conditioner Using Earth Air Tunnel Heat Exchanger

Author Name: Sameer B. Nadaf, Dr. B. K. Sonage, D. D. Bhoge, S. S. Kale | Volume 3, Issue 10, October- 2018

Autonomous Floor Cleaning Robot with Infrared and Ultrasonic

Author Name: Kyu Kyu Win, Arrkar Kyaw | Volume 3, Issue 10, October- 2018

Some Facts About Prime Numbers

Author Name: Pronoy Chakraborty| Volume 3, Issue 10, October- 2018

Application of Operations Research in Cab Aggregator Route Assignments

Author Name: Vedant Jalan, Vinay Jain, Vishvas Kohli, Vraj Mehta, Wasiq Agha| Volume 3, Issue 10, October- 2018

How Blockchain can be used for Digitization of Human Consciousness

Author Name: Alastair Smith| Volume 3, Issue 10, October- 2018

The Effectiveness of Guide Books to Improve Teachers' Competency in Teaching Gorontalo Local Language Learning for Early Childhood

Wenny Hulukati
Gorontalo State University

Maryam Rahim
Gorontalo State University

Abstract:- Gorontalo local language learning for early childhood is one of the ways to preserve the local language of the Gorontalo region as one of the regional cultural treasures of Gorontalo. Because of the unique characteristics of early childhood, the local language learning in early childhood needs to be carried out by competent teachers. The second phase of research has produced some guidebooks for Gorontalo local language learning for early childhood, which consists of four books, namely: (1) book 1: Gorontalo Local Language Learning Program for Early Childhood, (2) book 2: Teacher's Handbook, (3) book 3: Teaching Material, and (4) book 4: Evaluation Guidebook. This third phase research was conducted to examine the effectiveness of the guide in improving the competency of teachers of Early Childhood Education to carry out Gorontalo regional language learning for early childhood. The test uses a quasi-experimental method with one group pre-test and post-test design. Data was collected using test techniques. Data analysis was carried out using the t-test. Based on the results of data analysis, the value of t-score obtained was 6.7366, and from the t Distribution Table at the 5% significance level, it was obtained that $t_{0.975}(19) = 2.0930$. It shows that the t_{score} value is greater than t_{table} , so, it can be concluded that the null hypothesis H_0 is rejected and the H_1 is accepted. It means that there is an influence of guidebooks on teacher's competency in implementing Gorontalo local language learning for early childhood. In other words, the guidebooks for the Gorontalo local language learning that has been developed has proven its effectiveness in improving teacher competency in carrying out Gorontalo local language learning for early childhood.

Keyword:- Handbook, Competency.

I. INTRODUCTION

Education in the early age period is a very fundamental education because it will provide a basic framework for shaping and developing the basics of children's knowledge, attitudes, and skills. The success of education in this period will determine the success of education in the future. Experts agree that the development of human capacity will be manageable if it starts from early childhood. It is supported by the results of research in the field of neurology which states that during the first years, the baby's brain develops rapidly by producing neurons that are more than needed. Based on the characteristics of early childhood development, local language

learning at an early age is the right thing to do. Based on these thoughts, the Gorontalo local language learning (which is the focus of the study in this study) is very relevant to be implemented since early childhood.

Local language learning for early childhood is one solution to the problem of the low ability of local people to use the Gorontalo language. Because of the unique characteristics of early childhood, the local language learning in early childhood needs to be carried out by competent teachers. As an effort to facilitate the ownership of PAUD (Early Childhood Education) teachers competency in carrying out Gorontalo local language learning for early childhood, in phase 1 and phase 2 studies of Gorontalo local language learning for early childhood guidebooks have been developed, consisting of: (1) book 1: learning program, (2) book 2: teacher's handbook, (3) book 3: teaching material, and (4) book 4: evaluation handbook.

The formulation of the problem in this study is "whether the Gorontalo local language learning guidebooks can improve the competency of PAUD teachers to carry out Gorontalo local language learning for early childhood?" This third phase research was conducted to examine the effectiveness of the guide in improving the competency of teachers of Early Childhood Education to carry out Gorontalo regional language learning for early childhood.

II. THEORETICAL REVIEW

Children are the next generation of families and nations. Therefore children at an early age are a precious nation's investment. Early age is a sensitive period that is very important for children's education. During this time the forging can provide long-lasting traces. This condition provides an opportunity to teach various knowledge and skills in early childhood, including language skills.

All children born carry the creative potential of language (Fakhrudin, 2010;109), as stated by Chaer (2003; 243) that children are in a sensitive period where they quickly learn the language. As said by Howard Gardner since the 1980s (Yusuf and Nurihsan, 2011; 227) that every human being has multiple intelligences, one of which is language intelligence (linguistic intelligence). This intelligence facilitates them in language learning. According to Clark (1983), at the end of the early age, the average child has scored more than 14,000 vocabularies (Suyadi, 2009; 193).

Early Childhood Education (PAUD) is a form of educational services for children that serves to help lay the foundations towards the development of attitudes, knowledge, and skills. This ability is needed by children at an early age in adjusting to their environment, for further growth and development until they are ready to enter elementary school (Nasir, 2002: 45). The learning process in early childhood should be carried out with the aim of providing a fundamental concept that has meaning for children through a real experience that shows activity and curiosity optimally (Semiawan, 2002: 19). Such learning processes are also needed in teaching local languages for early childhood.

The implementation of local language learning for early childhood is also determined by the competency of educators/teachers. A definite learning program will not be adequately actualized without the support of competent teachers. Burke (2005:18) defines "*competency is the areas of knowledge, ability, and skill that increase an individual's effectiveness with the world.*" It means that competency includes the fields of knowledge, abilities, and skills that increase the effectiveness of a person in their work field. Competency is defined as ability, authority, and power. (Goleman, 1999: 353). The definition of competency in the Indonesian dictionary is often interpreted as ability.

The teachers of PAUD/TK/RA competency standards have been regulated in Minister of Education and Culture Regulation number 16 of 2007 concerning Academic Qualification Standards and Teacher Competency, including pedagogic competency, personality competency, social competency, and professional competency. These competencies are:

A. Pedagogic Competency. This competency consists of:

- Mastering the characteristics of students from the physical, moral, social, cultural, emotional and intellectual aspects, including sub-competency: (1) Identify the potential of students in the age of TK (Kindergarten)/PAUD in various fields of development. (2) Identify the initial abilities of students in the period of TK/PAUD in multiple areas of development. (3) Identify the challenges of students in the age of TK/PAUD in various fields of development.
- Mastering learning theory and teaching-learning principles, which include sub-competency: (1) Understand various learning theories and principles of playing while learning which is related to various fields of development in TK/PAUD. (2) Apply multiple approaches, strategies, methods, and techniques to play while learning that are holistic, authentic, and meaningful, which are related to various fields of development in TK/PAUD.
- Develop a curriculum related to the field of development that is taught, which includes sub-competency: (1) Understand the principles of curriculum development. (2) Determine the purpose of developing educational activities. (3) Determine appropriate learning while playing activities to achieve development goals. (4) Select material for development activities that educate namely playing while learning activities in accordance with the objectives of development. (5) Prepare semester, weekly, and daily planning in various development activities in TK / PAUD. (6) Develop assessment indicators and instruments.
- Organizing educational development activities, which include sub-competency: (1) Understanding the principles of designing development activities that are educational and fun. (2) Develop components of the design of development activities that are educational and complete, both for activities in the classroom and outside the classroom. (3) Develop a comprehensive educational development design plan, both for activities in the classroom, and outside the classroom. (4) Apply playing activities that are holistic, authentic, and meaningful. (5) Create a playful, inclusive and democratic atmosphere. (6) Utilize media and learning resources that are appropriate to the approach of playing while learning. (7) Implement the stages of children's play in development activities in TK / PAUD. (8) Take transactional decisions in development activities in TK / PAUD relevant to the developing situation. (9) Apply playing activities that are holistic, authentic, and meaningful. (10) Create a playful, inclusive and democratic atmosphere. (11) Utilizing media and learning resources that are appropriate to the approach of playing while learning. (12) Apply the stages of children's play in development activities in TK/PAUD. (13) Take transactional decisions in development activities in TK/PAUD related to the developing situation.
- Utilize information and communication technology to organize educational development activities, which include sub-competency: Utilize information and communication technology to improve the quality of educational development activities.
- Facilitate the development of the potential of students to actualize various potentials, which include sub-competency: Provides a variety of playing activities while learning to encourage students to develop their potential optimally including creativity.
- Communicate effectively, empathetically, and politely with students, which includes sub-competency: (1) Understanding various effective, empathic and polite communication strategies, both orally and in writing. (2) Communicate effectively, empathetically, and politely with students with typical language in the interaction of learning that is built cyclically from: (a) preparing students' psychological conditions, (b) giving questions or assignments as invitations to students to respond, (c) students' responses, (d) educator's reaction to students' responses and so on.
- Organize assessment and evaluation of learning processes and results, which include sub-competency: (1) Determine the procedure for assessment and evaluation of learning processes and outcomes. (2) Develop an assessment and evaluation instrument for learning processes and outcomes. (3) Analyze the results of the assessment of the process and

learning outcomes for various purposes. (4) Evaluate learning processes and results.

- Utilize the results of assessment and evaluation for the benefit of learning, which includes sub-competency: (1) Use information from the assessment and evaluation results to determine the completeness of learning. (2) Use information from the assessment and evaluation results to design remedial and enrichment programs. (3) Utilizing information on the results of assessment and evaluation of learning to improve the quality of learning.
- Reflective actions to improve the quality of learning: (a) reflecting on the learning that has been carried out, (b) utilizing the results of reflection to enhance and develop five self-development materials, (c) conduct classroom action research to improve the quality of self-development in PAUD.

B. Personality Competency. This competency consists of:

- Acting in accordance with Indonesia's national religious, legal, social and cultural norms, which includes competency: (1) Appreciate students without differentiating their beliefs, ethnicities, customs, regions of origin, and gender. (2) Conform to the religious norms adopted, the laws and social norms that apply in diverse national societies and cultures.
- Show yourself as an honest, noble, and exemplary person for students and the community, which includes competency: (1) Being honest, firm and humane. (2) Behavior that reflects pity and noble character. (3) Behavior that can be exemplified by students and members of the surrounding community.
- Showing yourself as a person who is steady, stable, mature, wise, and authoritative, which includes competency: (1) Showing yourself as a steady and stable person. (2) Showing yourself as an adult, wise, and authoritative person.
- Demonstrate work ethic, high responsibility to be a proud educator, and confidence, which includes competency: (1) Demonstrate work ethic and high responsibility. (2) Proud to be an educator and believe in yourself. (3) Working independently in a professional manner.
- Uphold the ethical code of the teaching profession, which includes competency: (1) Understanding the code of ethics of the teaching profession. (2) Implement the code of ethics of the teaching profession. (3) A behavior conformed to the ethical code of the teaching profession.

C. Social Competency. This competency consists of:

- Being inclusive, act objectively, and not be discriminatory because of gender considerations, which include competency: (1) Being inclusive and objective towards students, peers and the surrounding environment in carrying out learning. (2) Not being discriminatory towards students, peers, parents of students and the school environment due to differences in religion, ethnicity, gender, family background, and economic status.

- Communicate effectively, empathetically, and politely with fellow educators, education personnel, parents and the community, which includes competency: (1) Communicate with colleagues and other scientific communities politely, empathetically and effectively. (2) Communicate with parents of students and the community in a polite, empathic, and effective manner about learning programs and the progress of students. (3) Include parents of students and the community in teaching programs and in overcoming learning difficulties of students.
- Adapting to places of service throughout the Republic of Indonesia which have socio-cultural diversity, which includes competency: (1) Adapting to the workplace environment to improve effectiveness as an educator, including understanding the local language. (2) Implement various programs in the work environment to develop and improve the quality of education in the area concerned.
- Communicate with the professional community itself and other professions verbally and in writing or other forms, including competency: (1) Communicating with colleagues, the scientific profession, and other scientific communities through various media to improve the quality of education. (2) Communicating the results of learning innovations in the professional community itself verbally and in writing or other forms.

D. Professional Competency, including:

- Mastering the material, structure, concepts, and scientific mindset that supports the subject taught, which includes competency: (1) Mastering the basic concepts of mathematics, science, language, social knowledge, religion, art, physical education, health, and nutrition as a means of developing TK/PAUD students. (2) Mastering the use of various game tools to develop physical, cognitive, social-emotional, moral, socio-cultural, and language aspects of kindergarten/early childhood students.
- Mastering the competency standards and basic competency of the subject/field of development being taught, which includes competency: (1) Understanding the abilities of children in TK/PAUD in each field of development. (2) Understand the progress of children in every area of development in TK/PAUD. (3) Understand the purpose of each development activity.
- Develop creative learning material that includes competency: (1) Choosing material for the field of development that is relevant to the level of development of students. (2) Process material in the area of development creatively suitable for the level of students' development.
- Develop professionalism on an ongoing basis by taking reflective actions, which include competency: (1) Reflect on its performance continuously. (2) Utilize the results of reflection to increase professionalism. (3) Conduct class action research to enhance professionalism. (4) Follow the progress of the times by learning from various sources.
- Utilize information and communication technology to communicate and develop themselves, which includes competency: (1) Utilize information and communication

technology in communicating. (2) Utilize information and communication technology for self-development.

Teacher competency in carrying out Gorontalo local language learning for early age children also determines their success in the language they study. In connection with this research, the competency in question are professional competency, which are limited to sub-competency such as mastery of material, structure, concepts, and scientific mindset that support the subjects taught, as well as mastering the competency standards and basic competency of the subject/field of development being taught.

According to Rogers (2004: 58), the success of PAUD educators/teachers emphasizes three main qualities and attitudes, namely: (1) Educators who provide quality services for child development to become a complete person. (2) Making a lesson valuable by accepting children's feelings and personality, and believing that others are fundamentally trustworthy helps create a pleasant atmosphere during learning. Also, (3) Developing an understanding of empathy for educators who are expected to be sensitive, sensitive, in understanding children.

Citing the opinion of Catron and Allen (1999:59) the role of early childhood educators is more as a mentor or facilitator and not merely a transfer of knowledge because science cannot be transferred from PAUD educators to students without student involvement itself. In the learning process, pressure must be placed on the minds of educators. Therefore, it is essential for educators to be able to understand children's thinking, develop and appreciate children's experiences, understand how children deal with a problem, provide material in accordance with the level of cognitive development of children to be more successful in helping children think and shape knowledge, using various learning methods that allow children to construct knowledge actively.

Catron and Allen (1999: 59) argued that educators who are suitable for children have characteristics that are: warmth of heart, sensitivity, adaptability, honesty, sincerity, trait, a comforting nature, accepting individual differences, able to support growth without being too protect, healthy and strong body, life force, feeling of pity / renewal, accepting yourself, stable emotions, confidence, being able to achieve continuously, and can learn from experience.

III. METHODOLOGY OF RESEARCH

Testing of the effectiveness of the guidebooks in improving teacher competency in carrying out Gorontalo regional language learning for early childhood is conducted through a quasi-experiment, with the design of one group pre-test and post-test as follows:

Pre-test	Treatment	Post-test
X ₁	T	X ₂

Table 3.1 Research Design

The research subjects consisted of 20 PAUD teachers. Research data was obtained using competency tests, which measure: (1) Teacher's competency in understanding the importance of learning programs in Gorontalo regional language learning for early childhood. (2) Teacher's mastery of Gorontalo regional language learning goals for early childhood. (3) Teacher's mastery of Gorontalo regional language teaching material. (4) Teacher's mastery of Gorontalo regional language learning methods for early childhood. (5) Mastery of teachers on Gorontalo regional language learning media for early childhood. Also, (6) mastering the teacher on the process evaluation techniques and results of Gorontalo regional language learning for early childhood. Data analysis uses the -t-test, with the formula:

$$t = \frac{X1 - X2}{S \sqrt{\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}}} \quad (\text{Sudjana, 2005:243})$$

VI. RESULT AND DISCUSSION

A. The Result of the Research

Data the result of the research shows:

	post-test	pre-test	
Mean	247.05	220.8	
Variance	229.523684	398.168421	
Observations	20	20	
Pearson Correlation	0,5359152		
Hypothesized Mean Difference	0		
df	19		
t Stat	6.73662865		t _{score}
P(T<=t) one-tail	9,7353E-07		
t Critical one-tail	1,72913281		
P(T<=t) two-tail	1,9471E-06		
t Critical two-tail	2,09302405		t _{table}

Based on the results of data analysis, the value of t-score obtained was 6.7366, and from the t Distribution Table at the 5% significance level, it was obtained that t_{0,975} (19) = 2.0930. The value of t_{score} > t_{table}. It means that there is an influence of guidebooks on teacher's competency in implementing Gorontalo local language learning for early childhood. In other words, the guidebooks for the Gorontalo local language learning that has been developed has proven its effectiveness in improving teacher competency in carrying out Gorontalo local language learning for early childhood.

VII. DISCUSSION

Teacher competency also determines the success of the learning process and the learning outcomes of children/students. Therefore, it is necessary to make efforts to improve teacher competency which are held systematically and continuously. To support the achievement of professional competency of PAUD teachers in carrying out Gorontalo local language learning for early childhood, Gorontalo local language learning guides for early childhood have been compiled which consist of parts that are relevant with the competency aspects. The guidebooks include (a) Book 1: Gorontalo local language learning program; developed based on the learning program in PAUD, contains components: Competency Standards, Basic Competency, Themes, Sub-Themes, Activities, Methods, Media and Evaluation, (b) Book 2: Teacher's Handbook; contains a description of learning activities in accordance with the themes and sub-themes, outlining: Themes, Sub Themes, Competency Standards, Competency, Materials, Methods, Media, and Evaluation, (c) Book 3: Teaching material; contains material in accordance with the themes and sub-themes of learning contained in the learning program. Each material is accompanied by pictures that help make it easier for teachers and children to understand the meaning of each word based on themes and sub-themes, (d) Book 4: Evaluation guidebook; describes how to evaluate a child's ability to use Gorontalo local language. The explanation is accompanied by a description of the theme, sub-theme, basic competency, indicators, evaluation procedures, and answer keys.

A guidebook is essential primarily if an activity is carried out by different people who must also have different perceptions and abilities to carry out the activity. A detailed and clear guidebook will make it easier for everyone who uses the guide and will provide the same action in carrying out activities that will lead to achieving the same goals. It does not mean that this developed guidebook will hinder the creativity of its users.

The guidebook for Gorontalo local language learning for early childhood developed through this study has the following characteristics:

- Developed using the principles of learning technology, making it easier for teachers to understand it and then teach it to children. According to Degeng and Miarso (1993) that the use of technology in learning will facilitate learning. If observed, this characteristic makes PAUD teachers easy to learn and use the Gorontalo local language learning guide for early childhood that has been developed.
- Using simple language is clear, concise, solid, and practical so that it is easy to understand and apply by the teacher. The use of long sentences will usually make it difficult for the reader to find the main idea that is expressed, which can lead to errors in comprehension.
- Teaching materials accompanied by pictures corresponds to the words of Gorontalo local language that are taught to

children, which can help readers understand the meaning of these words. The Chinese proverb says that an image speaks more than a thousand words. Images are realistically showing the ideas presented. Someone will quickly understand the concepts presented through pictures, so it does not require a long description. In addition, images can help children to remember for a long time, as stated by Kemp (1985) that images allow students/children to learn messages for a long time. The image used in the Gorontalo local language learning guide for early childhood is an original image in the form of photographs of situations and events, and also original objects. The pictures are also made in a simple composition. According to Sadiman, et al. (1996,29) images suitable for use in learning must meet the requirements of authenticity and simplicity in their structure.

- Equipped with cover designs, letters, and colors, so it is interesting to use. In general, people will be motivated to read books that are artistically designed using interesting letters and colors.

The guidebooks characteristics as explained, which is assumed to make Gorontalo local language learning guide for early childhood can improve the competency of PAUD teachers to carry out learning for early childhood, as has been proven effective through this research. Therefore, it can be concluded that the guidebooks of Gorontalo local language learning for early childhood can be recommended for use by PAUD teachers as guidance to implement Gorontalo local language learning for early childhood.

REFERENCES

- [1]. Burke, W. J. *Competenc Based Education and Training*, The Falmer Press: London. 2005.
- [2]. Borg, W.R. and Gall, M.D. *Educational Research: An Introduction*. New York. Longman. 1983.
- [3]. Catron, E dan Allen, Yan. *Early Childhood Curriculum; A Creative Play Model*. New Jersey: Meril Publ. 1999.
- [4]. Chaer, Abdu dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta. Rineka Cipta.
- [5]. Fakhruddin, Asep Umar. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Jogjakarta. BENING. 2010.
- [6]. Goleman, D. *Kecerdasan Emosional*. Alih Bahasa, T. Hermaya, Jakarta. Gramedia. 1999.
- [7]. Kemp, Jerrold E. *The Instructional Design Process*. HARPER & ROW, PUBLISHER, New York. 1985.
- [8]. Nasir, M. *Belajar Orang Dewasa*. Jakarta. P. T. Gramedia. 2002.
- [9]. Rogers, A. *Non Formal Education, Flexible Schooling or Participatory Education*, Comparative Education Research Center The University of Hongkong. 2004.
- [10]. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada. 1996.

- [11]. Semiawan, C. Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini, Pendidikan, Pra Sekolah dan Dasar. Jakarta. Prenhalindo. 2002.
- [12]. Sudjana. Metode Statistik. Bandung. Alfabeta. 2005.
- [13]. Suyadi. Bimbingan Konseling untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta. DIVA Press. 2009.
- [14]. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- [15]. Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung. PT REMAJA ROSDAKARYA. 2011.